

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA
JUZ AMMA PRA KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SISWA DI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 COMAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NOURMA AULIA RAMADHANI
NIM. 2119307

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA
JUZ AMMA PRA KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SISWA DI KELAS VIII
SMP NEGERI 1 COMAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

NOURMA AULIA RAMADHANI

NIM. 2119307

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya

Nama : Nourma Aulia Ramadhani

NIM : 2119307

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 31 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Nourma Aulia Ramadhani

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :


Nama : Nourma Aulia Ramadhani
NIM : 2119307
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 24 Desember 2024
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : **Nourma Aulia Ramadhani**
NIM : **2119307**
Judul : **Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma
Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas
VIII SMP Negeri 1 Comal**
Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP. 197201052000031002

Penguji II

Arditva Prayogi, M.Hum.
NIP. 198709182020121011

Pekalongan, 24 Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No.0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang sulit diserap dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dala transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

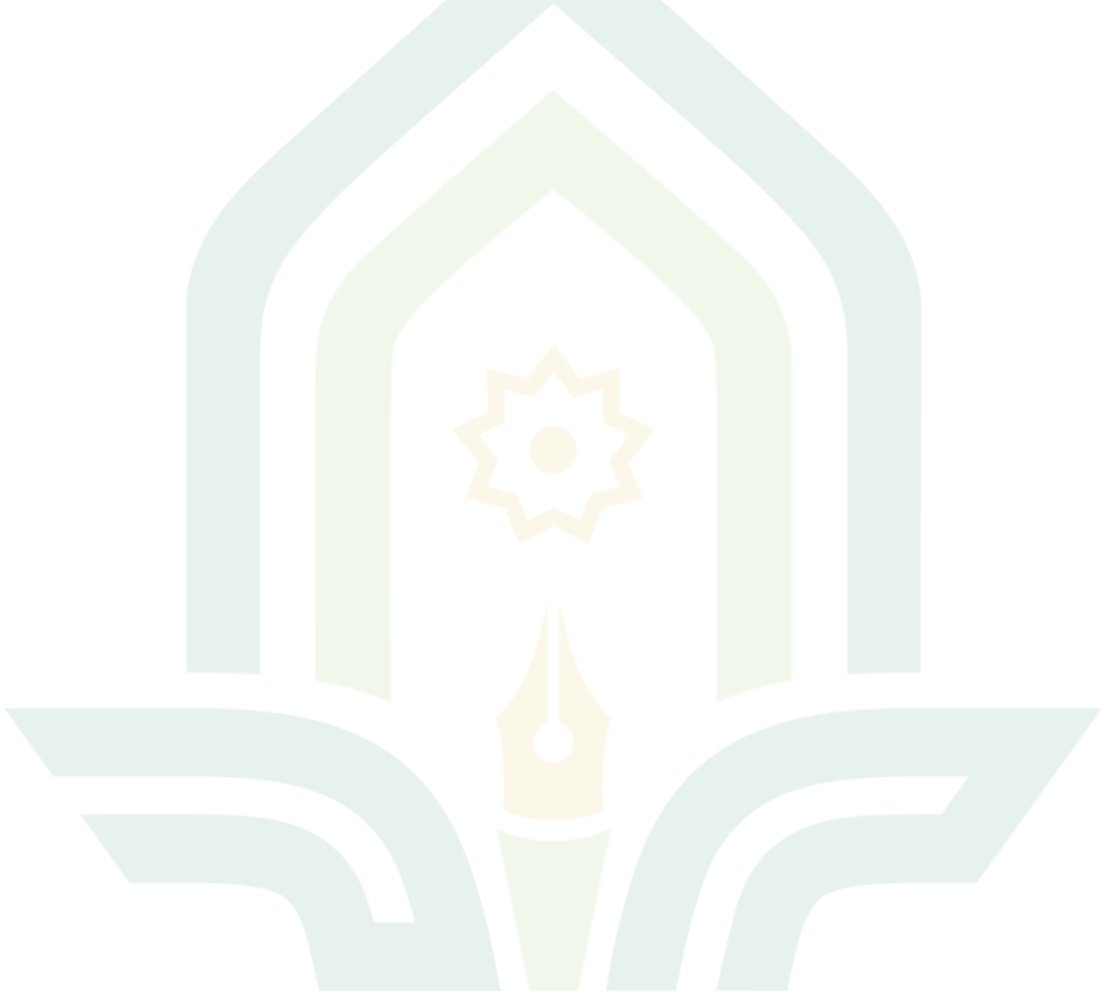
Contoh:

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm

- **بِاللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan material, moril, dukungan, tuntunan serta doa. Segala cinta, kasih sayang dan kerja keras kalian tak bernilai harganya. Tanpa kalian saya tidak akan sampai pada titik ini. Terimakasih atas semua cinta yang Bapak dan Ibu berikan pada saya.
2. Almamater saya Program Studi Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dosen pembimbing, yang tak pernah bosan memberi masukan dan sabar membimbing saya hingga skripsi ini selesai.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu menemani, menghibur, dan memotivasi serta memberi dukungan ketika sedang banyak pikiran disetiap pengerjaan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan
5. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri..”

(QS. Al-Isra: 7)



ABSTRAK

Ramadhani, Nourma Aulia. 2024. "Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag

Pembiasaan membaca Juz 'Amma di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter religius siswa. Di SMP Negeri 1 Comal, program ini diterapkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa, khususnya di tengah tantangan perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan luar yang kian pesat. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dari Kepala Sekolah, guru, serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung pelaksanaan kegiatan membaca Juz 'Amma, wawancara mengenai peran guru dan siswa dalam program ini, serta analisis dokumen terkait fasilitas dan kebijakan sekolah yang mendukung program pembiasaan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan membaca Juz 'Amma memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya disiplin siswa dan keterbatasan waktu, program ini telah berhasil menciptakan kebiasaan positif di kalangan siswa. Dukungan dari guru dan fasilitas yang memadai menjadi faktor kunci keberhasilan program, meski perlu adanya peningkatan pada pengawasan dan keterlibatan siswa secara lebih konsisten.

Kata kunci: *Pembiasaan Membaca, Juz Amma, Pra Kegiatan Belajar Mengajar, Karakter Religius.*

ABSTRACT

Ramadhani, Nourma Aulia. 2024. "The Implementation of the Habit of Reading Juz 'Amma Before Learning Activities in Eighth Grade Students at SMP Negeri 1 Comal." Undergraduate Thesis. Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

The habit of reading Juz 'Amma in the school environment is one strategy to strengthen the religious character of students. At SMP Negeri 1 Comal, this program is implemented as part of efforts to enhance students' spiritual and moral values, especially amidst the rapid development of technology and external influences. Through this program, students are expected to internalize the teachings of the Qur'an and apply them in their daily lives, both at school and at home.

This study used a descriptive qualitative method with a field study approach. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation from the principal, teachers, and eighth-grade students at SMP Negeri 1 Comal. The data collection techniques included direct observation of the Juz 'Amma reading activity, interviews regarding the roles of teachers and students in the program, and document analysis related to school facilities and policies that support the habit-forming program. The data were analyzed using an interactive model, which involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the habit of reading Juz 'Amma has a significant influence on improving the religious character of students. Although there are some obstacles, such as students' lack of discipline and time constraints, the program has successfully fostered positive habits among students. Teacher support and adequate facilities were key factors in the success of the program, although improvements in supervision and more consistent student involvement are needed.

Keywords: *Habit of Reading, Juz 'Amma, Pre-Learning Activities, Religious Character.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Moh. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M. A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. SMP Negeri 1 Comal yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan do’a, dukungan, motivasi kepada penulis.

8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 31 Oktober 2024



Nourma Aulia Ramadhani
NIM. 2119307

DAFTAR ISI

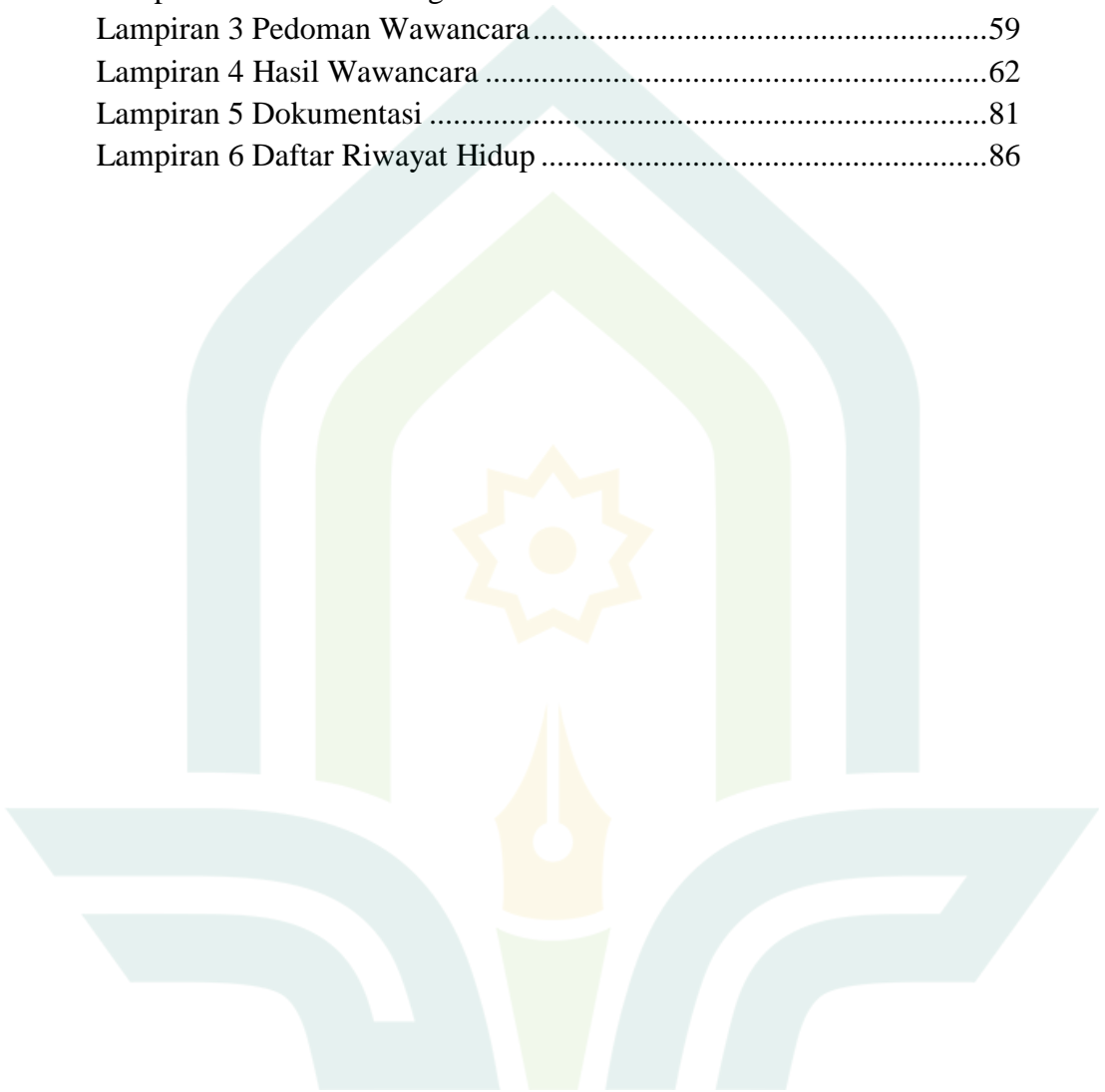
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	5
LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Pendekatan	22
B. Setting Penelitian.....	22
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Gambaran Umum SMPN 1 Comal	27
2. Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal dalam	

Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal.....	31
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada kelas VIII SMP Negeri 1 Comal.....	37
B. Pembahasan.....	44
1. Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal.....	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada kelas VIII SMP Negeri 1 Comal.....	46
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	58
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	59
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	62
Lampiran 5 Dokumentasi.....	81
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius generasi penerus. Keberhasilan pendidikan agama tidak hanya terletak pada penyaluran pengetahuan keagamaan, tetapi juga dalam mengintegrasikan ajaran Islam secara konkret ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama dalam konteks pendidikan. Pembentukan karakter religius pada remaja merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan yang membutuhkan pendekatan yang holistik dan terstruktur (Rahman, 2016: 35).

Pembentukan karakter religius di sekolah sangat diperlukan karena pada era sekarang, siswa mudah terpengaruh hal-hal negatif dari luar mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat (Alkadafi, 2024). Terutamanya bersosial media, dimana lingkupnya sudah global dan jika tidak diawasi, siswa bisa mendapatkan pengaruh negatif dari pergaulannya tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Comal, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang tidak mencerminkan karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat siswa yang sering terlihat tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah. Selain itu, beberapa siswa juga sering terlibat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti berbohong, meremehkan teman, dan melakukan tindakan tidak terpuji lainnya. Sebagai contoh, dalam sebuah ujian, siswa kedapatan mencontek jawaban dari temannya tanpa merasa bersalah. Perilaku tidak jujur ini tidak hanya merugikan dirinya sendiri, tetapi juga merusak kepercayaan dan norma-norma moral dalam lingkungan sekolah.

Sikap dan perilaku siswa ini menjadi perhatian bagi para guru dan staf sekolah, karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sehingga SMP Negeri 1 Comal memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII sebagai bagian dari pembinaan kepribadian yang menyeluruh. Salah satu strategi yang diusulkan adalah implementasi pembiasaan membaca Juz Amma sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa. Dalam konteks ini, pembiasaan membaca Juz Amma dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa juga membantu dalam pembentukan karakter religius mereka secara keseluruhan.

Dipilihnya pembiasaan membaca Juz Amma dikarenakan Juz Amma sebagai bagian terakhir dari Al-Quran, mengandung pesan-pesan kebijaksanaan dan petunjuk hidup yang bersumber langsung dari wahyu Ilahi. Juz Amma, yang terdiri dari surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi dalam Islam. Dengan membiasakan siswa untuk membaca Juz Amma sebelum memulai KBM, diharapkan dapat membangun kesadaran spiritual mereka serta memperkuat koneksi dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat berdampak positif pada pembentukan karakter religius siswa, seperti meningkatkan kesabaran, kejujuran, dan ketulusan dalam berperilaku sehari-hari. Surah-surah dalam Juz Amma tidak hanya mengandung pesan-pesan moral yang mendalam, tetapi juga memperkuat koneksi spiritual siswa dengan ajaran Islam. Serta Juz Amma juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pembinaan karakter religius (Mulyasa, 2017: 124).

Dalam konteks di sekolah, strategi pembiasaan memiliki keunggulan tersendiri karena dapat menciptakan rutinitas yang konsisten dalam kegiatan siswa. Dengan memasukkan kegiatan membaca Juz Amma sebelum KBM sebagai bagian dari rutinitas harian, diharapkan hal tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kebiasaan positif dan sikap yang

sesuai dengan ajaran agama Islam (Hamid, 2019: 45). Melalui implementasi pembiasaan ini, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal yang pada akhirnya akan meningkatkan karakter religius mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal. Melalui pendekatan yang ilmiah dan terukur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembinaan karakter religius dalam konteks pendidikan formal. Dengan pemahaman mendalam tentang pentingnya karakter religius dalam pembentukan kepribadian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pendidikan dan pengembangan pribadi siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembiasaan membaca Juz Amma pra KBM dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembiasaan membaca Juz Amma pra KBM dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Comal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan membaca Juz Amma pra KBM dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembiasaan membaca Juz Amma pra KBM dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Comal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pembiasaan membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar dapat secara signifikan meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal, memperkaya pemahaman tentang hubungan antara aktivitas keagamaan dan pembentukan karakter, serta menegaskan pentingnya integrasi praktik keagamaan ke dalam pendidikan formal sebagai bagian integral dari pengembangan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif yang mengintegrasikan praktik keagamaan seperti membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar, yang dapat meningkatkan karakter religius siswa secara keseluruhan.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mendapatkan manfaat langsung dari pembiasaan membaca Juz Amma, yang dapat membantu mereka dalam pengembangan karakter religius, pemahaman agama Islam, dan meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dan perkembangan karakter, serta kontribusi yang mereka berikan dalam konteks pendidikan formal. Penulis juga dapat memperluas cakupan pengetahuan mereka tentang pembiasaan-pembiasaan yang efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM di Sekolah

Salah satu upaya meningkatkan karakter religius siswa I di sekolah yaitu dengan cara pembiasaan membaca Juz Amma sebelum melaksanakan KBM. Melalui kegiatan membaca ini, siswa tidak hanya mendalami ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, kebiasaan dari kata dasar "biasa" didasarkan pada KBBI, di mana "biasa" berarti biasa, umum, dan sudah menjadi kebiasaan. Dengan penambahan awalan "Pe-" dan akhiran "-an" untuk menunjukkan suatu proses, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses penyesuaian terhadap sesuatu atau seseorang. Dengan pemahaman ini, kita bisa mengatakan bahwa pembiasaan ialah kegiatan yang diulang-ulang dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran individu sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengalaman memainkan peran penting dalam proses pembiasaan, dan apa yang dibiasakan menjadi sesuatu yang terlatih.

Menurut Anis Ibtatul M dkk., pembiasaan dapat dipahami sebagai proses beradaptasi dengan sesuatu atau seseorang. Dalam konteks metode pengajaran pendidikan Islam, pembiasaan adalah sarana untuk mengenalkan siswa pada cara berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam (Apriyanti dan Basri, 2020: 56).

Dalam psikologi pendidikan, pembiasaan dikenal sebagai kondisi operan, yang mengajarkan siswa untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, ketekunan dalam belajar, kerja keras, ketulusan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Hidayatullah et al,

2024). Suatu kebiasaan sengaja diulang agar sesuatu menjadi kebiasaan. Ini didasarkan pada pengalaman, dan apa yang sudah dibiasakan menjadi sesuatu yang dipraktikkan (Amiruddin, 2023: 249).

Kebiasaan membentuk manusia sebagai makhluk yang mampu menghemat energi, karena kebiasaan telah tertanam dan bersifat spontan, memungkinkan energi digunakan untuk berbagai kegiatan dalam pekerjaan dan usaha lainnya.

Pembiasaan juga merupakan metode kunci dalam pendidikan anak Islam karena pada akhirnya menghubungkan aktivitas dengan identitas anak. Kebiasaan baik membentuk pribadi yang baik, sementara kebiasaan buruk membentuk individu dengan sifat yang tidak diinginkan.

Kebiasaan dianggap sangat efektif ketika diterapkan pada siswa muda. Karena memori yang kuat dan kepribadian yang belum matang, mereka mudah dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari. Oleh karenanya, sebagai tahap awal dalam proses pendidikan, pembiasaan adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa anak. Begitu nilai-nilai ini tertanam, mereka akan termanifestasi sepanjang kehidupan remaja dan dewasa (Mistofa dan Ghofur, 2022: 3).

b. Membaca Juz Amma

Membaca adalah kegiatan yang memperluas pengetahuan dan meluaskan cakrawala pemikiran. Kebiasaan membaca merupakan hal baik untuk sebuah keluarga yang ingin mendorong perkembangan intelektual mereka. Kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Perintah atau dorongan untuk membaca sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu ayat 1 dari Surah Al-Alaq:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan".

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai panduan. Secara bahasa, Al-Qur'an berarti "bacaan", ialah bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah (Ilmu, 2007: 58). Pendidikan Al-Qur'an ialah tanggungjawab setiap orang yang beriman untuk mempercayai, membacanya, mengamalkannya, dan menjaganya. Melalui pendidikan Al-Qur'an, setiap pelajar akan meraih tujuan yang diharapkan, yaitu pengembangan karakter baik dan akhlak mulia, yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan Islam.

Di sisi lain, Juz Amma ialah kumpulan surah dari Juz ke-30 dalam Al-Qur'an. Juz Amma memiliki jumlah surah terbanyak, total 37, dalam kitab suci Al-Qur'an. Dimulai dengan Surah An-Naba' dan diakhiri dengan Surah An-Naas. Hampir seluruh surah dalam Juz ini termasuk surah Makiyah (diturunkan sebelum Hijrah Nabi Muhammad). Karakteristik bacaan Juz Amma terletak pada yang relatif sedikit dibandingkan dengan Juz lain, hingga sering digunakan untuk hafalan oleh banyak (Krisnaldi, dkk., 2018: 4).

Juz Amma, khususnya surat-surat pendek yang termasuk didalamnya, bukanlah semata-mata sebuah bacaan rutin, melainkan suatu sumber kearifan yang memuat makna mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep ini selaras dengan pemikiran Rahman, yang menekankan bahwa surat-surat pendek dalam Juz Amma membawa serta ajaran-ajaran dasar Islam, mencakup beragam aspek, mulai dari akhlak, ibadah, hingga etika sosial (Rahman, 2016:47).

Juz Amma bukan hanya sekadar kumpulan ayat-ayat suci Al-Quran, melainkan suatu pedoman praktis bagi siswa agar mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dengan membaca serta merenungkan setiap ayat, siswa dapat memahami esensi kebijaksanaan dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam setiap surat pendek. Pembacaan Juz Amma bukanlah sekadar ritual keagamaan, tetapi merupakan suatu bentuk pengalaman spiritual yang dapat membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam.

Pembiasaan membaca Juz Amma pra KBM dapat diarahkan untuk menciptakan kedekatan siswa dengan makna-makna ajaran Islam yang sangat relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dalam kaitannya dengan karakter religius, pembacaan Juz Amma dapat menjadi landasan bagi siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam mengenai moralitas, etika, dan norma-norma Islam. Dengan membaca surat-surat pendek ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung tentang bagaimana mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai situasi.

Implementasi pembiasaan membaca Juz Amma menjadi lebih dari sekadar kegiatan pembelajaran, melainkan suatu perjalanan mendalam menuju pemahaman yang holistik dan penghayatan nilai-nilai agama. Dengan meresapi pesan-pesan kearifan yang terkandung di dalam setiap ayat, siswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh serta mendalam mengenai nilai-nilai tersebut (Rahim dan Setiawan, 2019: 55).

Pembiasaan membaca Juz Amma menjadi salah satu cara nyata guna membentuk karakter religius siswa. Dengan mendekatkan siswa pada ajaran Islam secara praktis, sekolah menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang menggalakkan pemahaman mendalam, pengalaman

langsung, dan pengaplikasian nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rahman, 2016: 135).

c. Pengertian Pra KBM

Pra Kegiatan Belajar Mengajar (Pra KBM) adalah kegiatan pendidikan pendahuluan yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi pelajaran selanjutnya. Kegiatan pra-KBM umumnya bersifat umum dan tidak secara langsung terkait dengan keterampilan atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran inti. Kegiatan pra-KBM mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan pengulangan secara rutin Asmaul Husna (Nama-Nama Allah yang Indah), membaca satu ruku' dari Quran (Qiraatul Quran), dan diakhiri dengan doa pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas dan dibimbing oleh guru. Bahkan jika guru tidak dapat menghadiri sesi KBM pertama, siswa tetap melafalkan latihan-latihan ini sendirian (Hakimudin dan Ali, 2023: 7).

2. Karakter Religius

a. Definisi Karakter Religius

Kata "karakter" berasal dari etimologi kata Latin "character", yang menunjukkan ciri, karakteristik psikologis, temperamen, kepribadian, dan moral. Frasa "kharakter," "kharessian," dan "haras" masing-masing merujuk pada alat penanda, alat ukir, dan pena tajam. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, "karakter" menjadi "character". Karakter mencakup sifat, moral, dan kepribadian (Hamidah, dkk., 2021: 4).

Adapun akar kata dari "religius" ialah "religi," yang berasal dari kata asing "religion" sebagai bentuk kata benda yang menggambarkan keyakinan akan kekuatan alam yang lebih tinggi dari manusia. Sementara itu, "religius" berasal dari kata "religious," yang menunjukkan sifat religius yang melekat pada diri seseorang. "Religi" adalah salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dan dijelaskan oleh

Hakim sebagai nilai karakter yang terkait dengan hubungan dengan Tuhan YME, melibatkan pikiran, kata-kata, dan tindakan seseorang yang sistematis berdasarkan pada nilai-nilai dan/atau ajaran agamanya (Hakim, 2020:67). Sifat religius ini amat penting bagi para siswa menghadapi perubahan zaman dan kemunduran moral. Dalam konteks ini, diharapkan siswa dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan standar benar dan salah berdasarkan ketentuan dan ajaran agamanya.

Agama atau kepercayaan bukanlah suatu entitas tunggal, melainkan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Bidang psikologi agama mengakui adanya kesadaran dan pengalaman beragama. Glock dan Stark menyatakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius (dalam Ahsanul Khaq, 2019: 45).

- 1). Keyakinan Religius (Dimensi Keyakinan) : Dimensi keyakinan merujuk pada sejauh mana seseorang menerima elemen dogmatis dalam agamanya. Dalam Islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun iman. Rukun Iman tersebut mencakup iman kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, dan takdir Allah.
- 2). Praktik Religius (Dimensi Kewajiban) : Dimensi ini mengukur sejauh mana seorang siswa memenuhi kewajiban ritual agamanya, layaknya menjalankan shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memberi sedekah, serta praktik lainnya.
- 3). Perasaan Religius (Dimensi Penghayatan) : Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama melibatkan perasaan atau pengalaman terkait agama yang pernah dialami dan sedang dialami oleh siswa. Ini bisa mencakup perasaan dekat dengan Tuhan, rasa takut saat melakukan dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan, juga pengalaman serupa lainnya.

- 4). Pengetahuan Religius (Dimensi Pengetahuan) : Dimensi pengetahuan mengukur seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainya. Dalam Islam, dimensi ini mencakup pengetahuan tentang ilmu *fiqih* (hukum Islam).
- 5). Efek Religius (Dimensi Perilaku) : Dimensi ini menilai sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya, siswa mengunjungi tetangga yang sakit-sakitan, membantu orang lain yang membutuhkan, mendermakan harta, dan sebagainya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter religius adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang mengandung elemen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, kehendak, dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia (Fahrudin, 2022: 23).

b. Sumber Karakter Religius

Islam bersumber dari Al-Qur'an, yang memuat wahyu dari Allah, dan Hadis, yang mencakup ajaran dan praktik Nabi. Komponen utama atau elemen dasar dari ajaran Islam ialah akidah, syariah, dan akhlak, yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan manusia sesuai dengan persyaratan perkembangannya (Ali, 2008: 89).

Pandangan dunia seorang Muslim didasarkan pada keyakinan bahwa kehidupan berasal dari Allah YME dan bahwa makna hidup meluas melampaui dunia ini hingga ke akhirat. Karakter religius seorang Muslim berakar pada konsep Tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan.

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai didefinisikan sebagai kualitas yang penting atau berguna untuk kemanusiaan, sementara karakter ialah kualitas khusus yang dipunyai oleh suatu objek atau individu

(Tim Penyusun, 2002; 782). Nilai-nilai karakter religius menjadi fokus pendidikan karakter karena Indonesia pada dasarnya ialah negara yang religius. Konsep seseorang yang religius ditandai oleh kesadaran akan iman dan praktik konsisten ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius seseorang berbeda dari orang yang tidak mengikuti ajaran agamanya (Asmani, 2013: 28).

Nilai-nilai karakter religius mencakup sejumlah prinsip dan konsep yang menjadi landasan bagi perilaku dan sikap seseorang dalam konteks keagamaan. Beberapa nilai-nilai karakter religius yang umum, sebagai berikut:

- 1). Ketakwaan (Taqwa) : Ketakwaan merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang kepada ajaran agama dan perintah Tuhan. Ini mencakup menjalankan kewajiban agama, menjauhi larangan-Nya, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Buckhori, 2015, 26).
- 2). Kesabaran (Sabr) : Kesabaran adalah kemampuan untuk menghadapi cobaan dan ujian dengan lapang dada, tanpa mengeluh atau putus asa. Ini mencakup kesabaran dalam menjalani ujian hidup, menahan diri dari kemarahan, dan bersabar dalam menjalankan perintah agama (Hasan, 2018: 123).
- 3). Keadilan (Adil) : Keadilan adalah perlakuan yang adil dan merata terhadap semua orang tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Ini mencakup memberikan hak-hak orang lain, tidak membedakan perlakuan berdasarkan kepentingan pribadi, dan menegakkan keadilan dalam segala hal (Ibrahim, 2016: 87).
- 4). Kesederhanaan (Ifrad) : Kesederhanaan adalah menjauhi kelebihan dan hidup dengan sederhana, tanpa terlalu terpaku pada harta dan kekayaan dunia. Ini mencakup rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, menghindari pemborosan, dan berbagi rezeki dengan sesama (Ma'arif, 2019: 17).

- 5). Kesetiaan (Wafa) : Kesetiaan adalah menjaga komitmen dan janji, baik kepada Tuhan maupun sesama manusia. Ini mencakup kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama dan moral (Hidayatullah, 2017: 23).
- 6). Kesalehan (Shalih) : Kesalehan adalah berusaha untuk melakukan kebaikan dan amal saleh dalam segala aspek kehidupan. Ini mencakup perbuatan baik, bantuan kepada sesama, dan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain (Nasution, 2019: 67).
- 7). Kemurahan Hati (Rahim) : Kemurahan hati adalah memberikan pertolongan dan kebaikan kepada sesama tanpa pamrih, serta memiliki hati yang lembut dan penuh kasih sayang. Ini mencakup belas kasihan, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain (Nasution, 2019: 68).

Nilai-nilai karakter religius ini membentuk dasar moral dan etika yang kuat bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta merupakan pedoman dalam membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia.

Karakter religius mencakup berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, moralitas, kesabaran, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Indikator karakter religius ini digunakan untuk memahami sejauh mana seseorang atau sekelompok orang telah menginternalisasi dan mengekspresikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Ma'arif, 2008 : 14).

Dalam penelitian ini, Karakter religius didasarkan pada indikator karakter religius yang dikembangkan oleh Komisi Nasional Pendidikan Karakter, yang meliputi sikap damai, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan agama, kerjasama, keteguhan, percaya diri, non-kekerasan, dan ketidaktuntutan kehendak, ketulusan, kasih sayang terhadap lingkungan, dan perlindungan terhadap orang yang rentan dan terpinggirkan (Ekawati,dkk., 2018, 132).

d. Teori Pembentukan Karakter Religius

Melalui kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan, seseorang dapat mencapai berbagai dimensi pembentukan karakter seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, empati, dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak hanya sebatas pada pengetahuan pada tingkat kemahiran, melainkan, yang lebih penting, adalah bagaimana kebiasaan tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ciri khas seseorang. Al-Ghazali meyakini bahwa pengembangan karakter dapat dicapai melalui latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua bagian, yaitu Mujahadah serta kebiasaan melaksanakan amal Shaleh. Metode ini bisa diimplementasikan melalui pemberian cerita (hikayat), perilaku guru yang menjadi teladan (uswah hasanah), dan penguatan melalui *reward* dan hukuman atas pelanggaran. Ketiga elemen ini sangat penting dalam pembentukan karakter religius, terutama melalui pembiasaan, pencontohan, juga penerapan aturan melalui *reward* dan hukuman (Prasetya, dkk., 2021:7).

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah seharusnya memberikan prioritas pada ranah afektif tanpa mengabaikan penguasaan pada ranah kognitif. Pembentukan karakter siswa akan lebih mudah dicapai jika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter tak hanya fokus pada pengenalan juga pengetahuan moral, melainkan juga melibatkan aspek implementasi (Prasetya, dkk., 2021:8).

e. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Strategi pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah, dan menurut Lichona, terdapat tiga tahapan implementasi strategi:

1). Pengetahuan Moral

Pada tahap ini, peserta didik diharapkan memahami nilai-nilai. Dengan pemahaman ini, peserta

didik diharapkan dapat secara logis dan rasional membedakan nilai-nilai terpuji dan tercela dan mencari figur yang dapat dijadikan teladan dalam perilaku terpuji, seperti Nabi Muhammad SAW (Majid dan Andayanti, 2012: 31).

2). Perasaan Moral atau Cinta Moral

Pada tahap ini, peserta didik diharapkan mempunyai perasaan cinta dan kesadaran akan kebutuhan guna berperilaku terpuji sehingga siswa bisa menilai dan merefleksikan diri sendiri (Majid dan Andayanti, 2012: 112).

3). Perilaku Moral atau Aksi Moral

Pada tahap ini ialah puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, di mana peserta didik dapat secara mandiri dan sadar mempraktikkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa menjadi lebih tekun dalam beribadah, lebih sopan, lebih ramah, lebih hormat, lebih penyayang, lebih jujur, lebih disiplin, lebih penuh kasih, lebih adil, dan banyak lagi (Majid dan Andayanti, 2012: 122).

3. Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM Terhadap Peningkatan Karakter Religius

Pengaruh pembiasaan membaca Juz Amma terhadap peningkatan karakter religius siswa telah menjadi topik penelitian dan perdebatan di kalangan para ahli. Pembiasaan membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan rutin membaca ayat-ayat Al-Quran, siswa akan semakin memahami nilai-nilai agama dan meresapi ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Aan Komariah (2017) dalam bukunya yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca Juz Amma merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap ajaran agama Islam.

Pembiasaan membaca Juz Amma juga dapat meningkatkan kesadaran moral siswa. Dalam setiap ayat Al-Quran terkandung nilai-nilai moral yang tinggi, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Dengan membaca dan merenungkan makna ayat-ayat tersebut, siswa akan lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif (2008), pembiasaan membaca Juz Amma membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, banyak ayat dalam Juz Amma yang mengajarkan tentang kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dan ujian. Pembiasaan membaca ayat-ayat tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakteristik kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam pandangan Fathurrahman Djamil (2015), pembiasaan membaca Juz Amma dapat membentuk karakter religius siswa, termasuk kesabaran dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan.

Dengan demikian, pembiasaan membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hal ini tidak hanya didasarkan pada keyakinan keagamaan, tetapi juga didukung oleh temuan dan pandangan para ahli yang telah melakukan penelitian dan studi tentang hal ini.

B. Penelitian Relevan

Dalam suatu penelitian ilmiah, tentu saja akan ada penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Agar tidak dianggap sebagai duplikasi penelitian yang sudah ada, perlu ditekankan perbedaan dan persamaannya. Berikut adalah beberapa penelitian terkait:

Yusnita Khoerotul Nisa (2017) mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri

Purwokerto, menulis penelitian mengenai Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwoketro Banyumas. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter religius siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwoketro Banyumas dibentuk melalui berbagai metode pendidikan, seperti keteladanan, cerita, karyawisata, reward dan punishment, serta pembiasaan yang diimplementasikan oleh sekolah, seperti doa bersama, infak, Jumat bersih, dan lain sebagainya. Hubungan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter religius. Meskipun sama-sama membahas tentang karakter religius, namun peneliti di sini lebih memfokuskan pada pembahasan tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca juz amma, melainkan tidak membahas tentang pembentukan karakter religius melalui proses pendidikan secara umum

Laily Indah Nurmayanti (2019), mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung meneliti Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membiasakan Tahfidzul Qur'an dapat membentuk sikap kejujuran atau shiddiq pada siswa. Meskipun fokusnya sama dengan penelitian ini yang membahas pembentukan karakter religius, perbedaannya terletak pada pembiasaannya, penelitian ini membahas tentang program Tahfidzul Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada pembiasaan membaca Juz Amma.

Didin Sahrudin (2019), mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten meneliti tentang Pembiasaan Membaca Juz 'Amma pada Awal Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa di MTs Rina Hasanah Majau Saketi dan MTs Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi. pembiasaan Juz Amma dilakukan setiap hari di awal pembelajaran menggunakan berbagai metode, seperti klasikal, individual, driil, dan pemberian tugas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keaktifan siswa, peran guru, dan fasilitas yang memadai mendukung pembiasaan membaca Juz Amma. Faktor penghambat meliputi kurangnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran orang tua, dan dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembiasaan membaca Juz Amma terbukti dapat membentuk karakter siswa, seperti karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan rasa ingin tahu. Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya meneliti pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Juz 'Amma pada awal pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan peneliti hanya berfokus pada karakter religius saja.

Annisa Umami (2021), mahasiswa IAIN Kudus meneliti implementasi pembiasaan membaca Juz Amma di pagi hari untuk mengembangkan kecerdasan siswa kelas 4 MI NU Wahid Hasyim Rahtawu Gebog Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca Juz Amma di pagi hari dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dimulai sejak tahun 2011 oleh tokoh masyarakat, ketua pengurus yayasan RAMI NU Wahid Hasyim, dan Kepala Madrasah sebagai respons terhadap penurunan akhlak siswa. Implementasi pembiasaan ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, terlihat dari kemampuan siswa belajar dengan baik meski dalam situasi kurang menyenangkan, tidak mengeluh menghadapi tugas menumpuk, dan merasa senang menyelesaikan tugas sulit melalui pembiasaan membaca Juz Amma. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus pembiasaan membaca Juz Amma di pagi hari, namun penelitian yang dilakukan peneliti lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa.

Jurnal yang ditulis oleh Fahmi Ikrom dan Syamsul Arifin (2021) membahas implementasi pembiasaan membaca Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peserta didik mengetahui kebajikan dari membaca Juz Amma, menyadari manfaat dan pahala yang

dapat diperoleh dari membaca Al-Quran. 2) Peserta didik merasakan efek positif, seperti kemudahan dalam menghafal Juz Amma, melalui pembiasaan membaca ini. 3) Peserta didik menjadi terbiasa membaca Al- Quran setiap hari, sehingga dapat melaksanakan kebajikan secara aktif. Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian Fahmi Ikrom dan Syamsul Arifin dalam pembahasannya mengenai pembiasaan membaca Juz Amma. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti yang lebih menekankan pengaruh pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses KBM untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII.

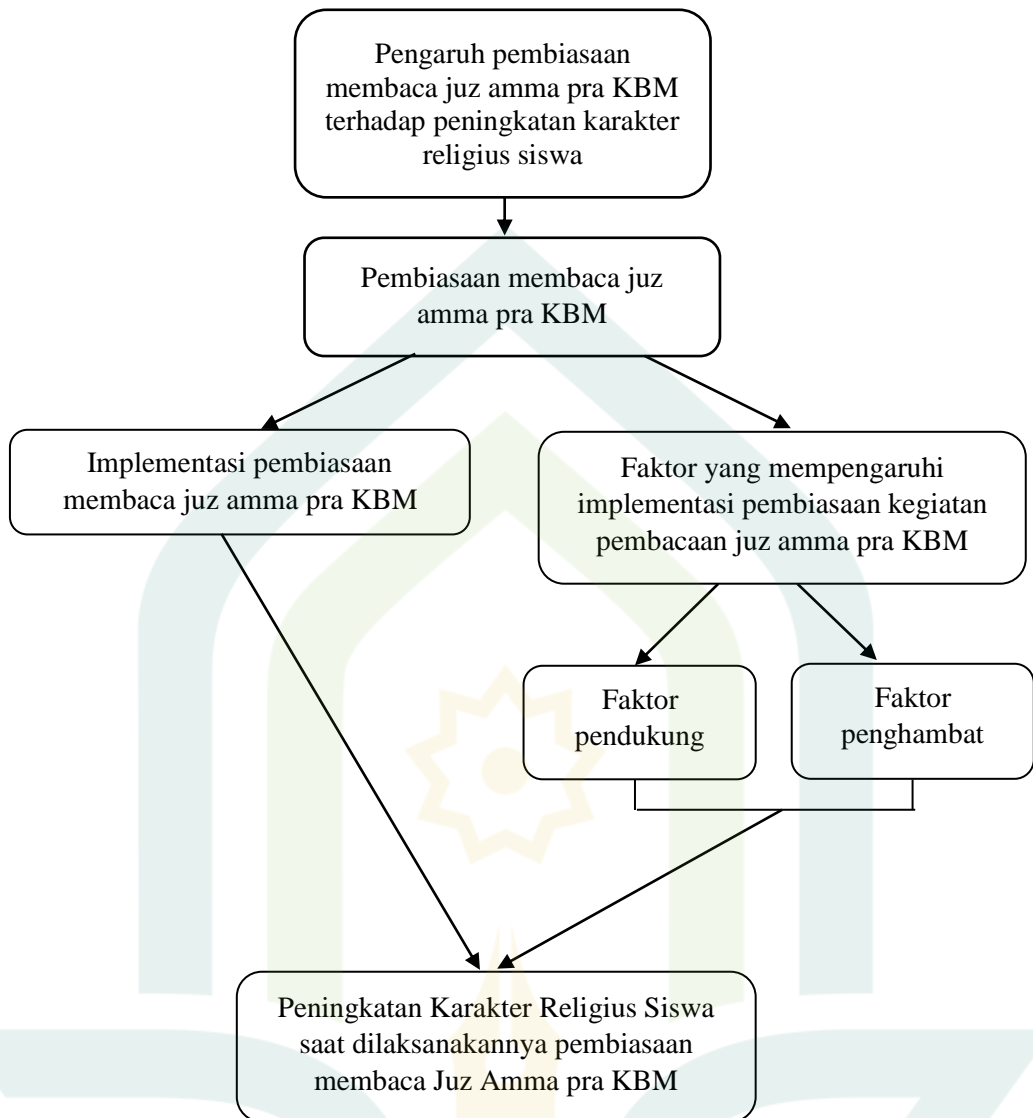
Jurnal yang ditulis oleh Solekhatul Laeliah (2019), yang berjudul Pembiasaan Membaca Juz Amma Sebelum Pembelajaran di Mulai sebagai Peningkatan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar , yang berisikan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui budaya membaca Juz 'Amma melibatkan kegiatan rutin seperti membaca dan berdoa bersama. Pendekatan halaqoh dan individual digunakan. Karakter disiplin dikembangkan melalui peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Tantangan meliputi pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an, pengetahuan guru, waktu yang terbatas untuk bimbingan, dan dorongan dari orang tua. Solusi meliputi pertemuan rutin, fase pembenahan materi hafalan, pemeriksaan dengan wali kelas, dan usulan institusi untuk menyediakan dan mensosialisasikan program membaca Juz 'Amma dan sholat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti peningkatan karakter religius siswa melalui pembiasaan Membaca Juz Amma. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada implementasi dan faktor-faktor penghambatnya saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mendalam sampai ke pengaruhnya.

C. Kerangka Berfikir

Pentingnya mengimplementasikan pembiasaan membaca Juz Amma sebelum KBM ini terletak pada pengaruhnya terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Membaca Juz Amma secara khusyuk mengajarkan siswa untuk menghayati makna ayat-ayat yang dibacanya, sehingga tidak hanya menjadi kegiatan mekanis membaca, tetapi juga menjadi sarana refleksi spiritual. Dalam konteks ini, Karakter religius siswa tercipta melewati proses implementasi pembiasaan membaca Juz Amma pra KBM. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan sikap kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, dalam pengimplementasian pembiasaan-pembiasaan ini pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan muncul. Oleh karena itu, pengimplementasian pembiasaan ini harus dibarengi dengan penyikapan terhadap faktor penghambat yang bisa saja muncul tersebut. Dengan demikian, implementasi pembiasaan membaca Juz Amma sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah akan mempunyai pengaruh yang ketara terhadap peningkatan karakter religius siswa.





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ialah metode atau prosedur guna melaksanakan penelitian, termasuk kegiatan seperti pengurutan kasus, pencarian, pencatatan, formulasi, analisis dan organisasi temuan penelitian untuk mengembangkan, menyempurnakan, dan menguji keabsahan pengetahuan atau untuk memecahkan suatu masalah dari sudut pandang ilmiah berdasarkan fakta atau fenomena (Rusmana, 2015:21).

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan (Moelong, 2005:6). Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan dan mendapatkan data tentang implementasi kebiasaan membaca Juz Amma sebelum kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan Karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Comal.

Pendekatan penelitian yang dipakai ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Pekerjaan lapangan adalah studi mendalam mengenai konteks dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka, dan berfungsi sebagai bukti pendukung jika ada (Santana, 2007:5). Dalam penelitian ini, penulis memberikan gambaran umum mengenai masalah-masalah yang terkait dengan implementasi kebiasaan membaca Juz Amma sebelum kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Comal.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ialah lokasi atau tempat di mana penelitian dilakukan. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Comal.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui penelitian atau observasi langsung. Data primer seringkali dianggap sebagai sumber data yang paling otentik serta dapat memberikan informasi yang spesifik dan relevan untuk penelitian atau analisis tertentu. Sumber data primer dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, kuesioner, observasi langsung, studi kasus, atau eksperimen (Siyoto dan Sodik, 2015:28).

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala SMP Negeri 1 Comal dan guru SMP Negeri 1 Comal. Data yang diambil dari Kepala SMP Negeri 1 Comal adalah pengimplementasi pembiasaan membaca juz amma pra KBM, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh pembiasaan tersebut terhadap peningkatan karakter religius siswa. Sedangkan data yang diambil dari guru SMP Negeri 1 Comal adalah cara pengimplementasi pembiasaan kegiatan pembacaan juz amma pra KBM pada siswa kelas VIII dan problematika yang dihadapi, serta pengaruh pembiasaan tersebut terhadap peningkatan karakter religius siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data atau informasi yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan penelitian atau analisis tertentu. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitian mereka sendiri. Sumber data sekunder dapat berupa data yang diambil dari literatur, laporan, jurnal ilmiah, statistik resmi, basis data, dan sumber informasi lainnya. Data sekunder ini dapat berupa hasil penelitian sebelumnya, data survei, catatan administratif, atau sumber informasi lain yang relevan

dengan topik penelitian yang sedang diteliti (Qhmadi, 2013 : 70). Data dari sumber lain untuk mendukung laporan penelitian. Contohnya, dokumen resmi, hasil uji, dan data lainnya. Data ini digunakan untuk mendukung temuan di lapangan dan memberikan informasi tambahan bagi peneliti. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pengimplementasi pembiasaan membaca juz amma pra KBM.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data berikut ialah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan guna mengumpulkan informasi dan data dengan melihat secara langsung apa yang terjadi dalam situasi nyata, baik itu perilaku manusia, interaksi sosial, atau peristiwa alam (Ahmadi, 2013: 72). Dalam penelitian ini, objek yang diobservasi berupa cara guru mengimplementasikan pembiasaan kegiatan pembacaan juz amma pra KBM di dalam kelas.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Metode wawancara adalah suatu metode komunikasi dua arah antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis. Wawancara digunakan dalam konteks penelitian, jurnalistik, atau dalam berbagai bidang lainnya guna memperoleh pemahaman yang spesifik mengenai suatu topik atau masalah (Yusuf, 2014: 372). Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Dalam hal ini datanya berupa pedoman wawancara yang berkenaan dengan cara pengimplementasi pembiasaan membaca juz amma pra KBM pada siswa kelas VIII dan faktor pendukung juga penghambatnya, serta pengaruh pembiasaan tersebut terhadap peningkatan karakter religius siswa. Data yang diambil dari Kepala SMP Negeri 1 Comal

adalah pengimplementasi pembiasaan membaca juz amma pra KBM, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh pembiasaan tersebut terhadap peningkatan karakter religius siswa. Sedangkan data yang diambil dari guru SMP Negeri 1 Comal adalah cara pengimplementasi pembiasaan kegiatan pembacaan juz amma pra KBM pada siswa kelas VIII dan problematika yang dihadapi, serta pengaruh pembiasaan tersebut terhadap peningkatan karakter religius siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen dapat berupa tulisan, catatan, arsip, laporan, surat, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019: 476). Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait implementasi pembiasaan membaca juz amma pra KBM pada siswa kelas VIII di SMPN 1. Data yang diambil ialah jumlah guru, jumlah siswa, kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana.

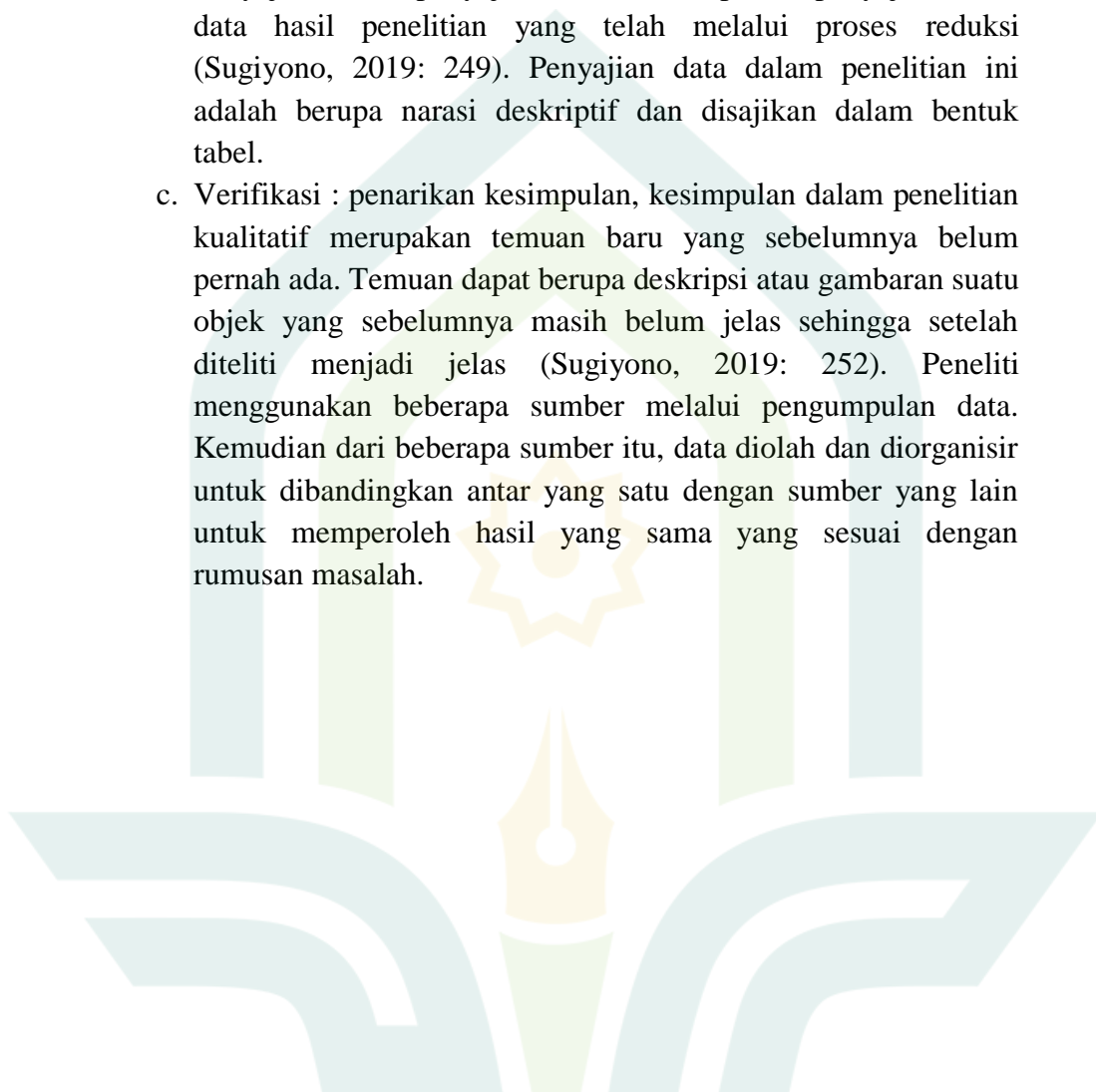
E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan (Sugiyono, 2019: 482). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses :

- a. Reduksi Data: reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

(Sugiyono, 2019: 247). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara pemilihan dan transformasi data kasar yang diperoleh peneliti dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.

- b. Penyajian Data: penyajian data adalah proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi (Sugiyono, 2019: 249). Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa narasi deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.
- c. Verifikasi : penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2019: 252). Peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama yang sesuai dengan rumusan masalah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup deskripsi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Peneliti mengumpulkan data tentang paparan data dengan memanfaatkan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala madrasah, guru, dan siswa diwawancarai.

1. Gambaran Umum SMPN 1 Comal

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 1 Comal

Sebelum menjadi SMP Negeri 1 seperti sekarang ini, dahulunya SMP Negeri 1 Comal hanyalah merupakan SMP Persiapan. Dana yang digunakan untuk mendirikan SMP Persiapan ini diperoleh dari iuran sukarela yang diberikan oleh penduduk sekitar secara ikhlas dengan memberikan 1 butir kelapa dari setiap pohon kelapa yang dimiliki penduduk.

Perintis berdirinya SMP Negeri 1 Comal, atau yang pada waktu itu masih berupa SMP Persiapan adalah seorang Wedana Comal yang bernama Bapak UMAR KASAN. Beliau adalah orang yang memelopori berdirinya sekolah ini dengan alasan agar anak-anak penduduk sekitar Kawedanan Comal dapat bersekolah dengan jarak yang tidak begitu jauh dari tempat tinggalnya. Karena dana pendirian sekolah SMP ini diperoleh dari iuran sukarela penduduk sekitar Kawedanan Comal melalui iuran kelapa, maka kemudian SMP ini dikenal dengan nama SMP KLOPO.

Dengan dana yang diperoleh dari iuran kelapa inilah akhirnya berhasil dibangun lima buah lokal yang masih bersifat darurat, dengan sistem administrasi yang masih sangat sederhana dan belum lengkap seperti sekarang ini. Bahkan ada satu ruang kelas yang dijadikan ruang kantor dan

ruang guru untuk istirahat setelah selesai mengajar atau pada jam istirahat.

Pada waktu masih menjadi SMP Persiapan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pertama kali adalah bapak TUKUL. Bapak Tukul ini menjabat sebagai Kepala Sekolah selama 3 tahun, yaitu dari tahun 1958 sampai dengan tahun 1961. Setelah bapak Tukul purna tugas, yang menggantikannya menjabat sebagai kepala SMP Persiapan ini adalah bapak SUHARJO, namun bapak Suharjo ini tidak lama menjabat sebagai Kepala SMP ini karena sakit dan akhirnya meninggal.

Sebagai tenaga pengajar pada SMP ini, sebagian ada yang dibantu oleh pemerintah, diantaranya adalah:

- 1). Bapak SUDARMO yang berasal dari Yogyakarta.
- 2). Bapak DARYANTO yang berasal dari Klaten.
- 3). Bapak M.A BIRSYAH yang merupakan putra asli daerah Comal.

Selain guru-guru di atas, guru-guru SD di sekitar sekolah ini pun banyak yang ikut andil dalam mengelola sekolah ini.

Setelah empat tahun berdiri, akhirnya keluarlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terhitung mulai: 1 Agustus 1962 resmiah SMP Negeri 1 Comal berdiri, dengan SK Nomor: 30/SK/B/III dengan tanggal SK 8 Nopember 1962. itulah mengapa setiap tanggal 1 Agustus kita peringati sebagai hari ulang tahun sekolah kita. Dengan resmi berdirinya SMP Negeri 1 Comal maka pemerintahpun mulai memberikan berbagai bantuan dan fasilitas untuk kemajuan sekolah ini.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini diantaranya adalah:

- 1). Bpk Raden KOEDONO WARSO, mulai menjabat 1 Mei 1964 s/d 31 Juli 1967
- 2). Bpk SOEWARSONO mulai menjabat 1 Agustus 1967 s/d 31 Agustus 1971

- 3). Bpk SUPIYANTO mulai menjabat | Sept 1971 s/d 31 Maret 1976.
- 4). Bpk ZAENAL ASIKIN mulai menjabat 1 April 1976 s/d 31 Maret 1984
- 5). Bpk R.M SIGIT mulai menjabat 1 April 1984 s/d 1 Juli 1989
- 6). Bpk R.M SUNARSO KISSANTO mulai menjabat Juli 1989 s/d Desember 1994
- 7). Bpk TOEJIBI SOEMANTORO mulai menjabat Th 1995 s/d Th 1996
- 8). Bpk DAHAM mulai menjabat Th 1996 s/d Th 2000
- 9). Bpk SHOBIRIN mulai menjabat Th 2001 s/d 2003
- 10). Bpk DJUWANDI, mulai menjabat Th 2004 s/d 2010
- 11). Bpk MOHAMAD RAHARJO, S.Pd.M.Pd mulai Th. 2011 s/d 2013
- 12). Bpk Drs. KIRNO, mulai menjabat Mei 2013 s/d Juni 2016
- 13). Bpk TRI DOYO BASUKI, S.Pd., M.A. mulai Juni 2016 s/d Januari 2017
- 14). Bpk H. NUROJI, S.Pd., M.A. mulai Januari 2017 s/d April 2022
- 15). Bpk SEJO BUDI HARJONO, S.Pd., M.Pd. mulai April 2022 s/d Januari 2024.
- 16). Bpk TOHIR, S.Si. mulai Januari 2024 sampai sekarang

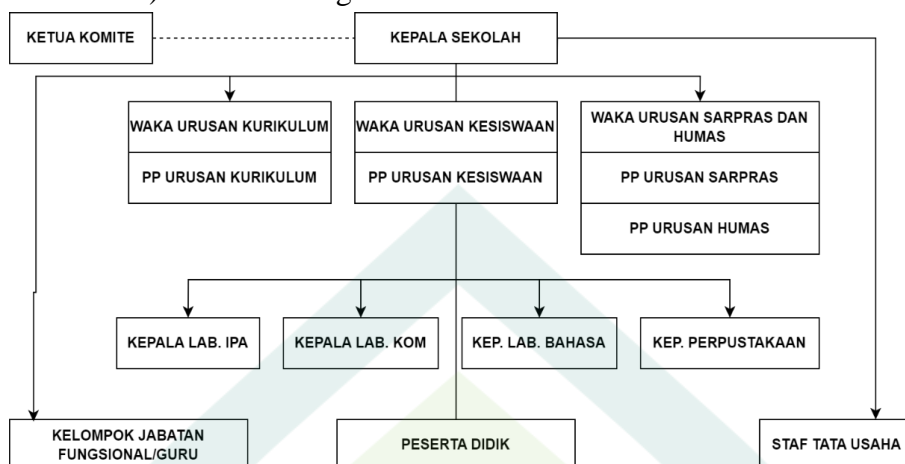
Demikianlah sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Comal, dan mudah-mudahan SMP Negeri 1 Comal, sekolah kita tercinta ini semakin hari semakin baik, semakin sukses dan mampu melahirkan kader-kader bangsa yang handal yang berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

b. Profil Sekolah

- 1). Data Sekolah
 - a). Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Comal
 - b). Alamat dan No. Telp. : Jln. Jend. A. Yani No. 22 Telp. (0285) `577191
 - c). Kabupaten : Pemalang
 - d). Status Sekolah : Negeri

- e). Sekolah didirikan pada
- i. Tanggal : 1 September 1962
 - ii. SK Tgl. : SK/B.III. 8-11-1962 NO. 30
 - iii. NSS : 201032712012
 - iv. NPSK :-
- f). Waktu Belajar : Pagi
- g). Jumlah Mengajar dalam
Seminggu : 44 Jam Pelajaran
- h). Nama Kepala Sekolah : Tohir S.Si.
- i). Alamat Rumah Kepala Sekolah : Jl. Permai BGI,
RT 01/ RW 12,
Medono Pkl
- j). Nama Wakil Kepala Sekolah : Solihin, S.Pd.
- k). Alamat Rumah Kepala Sekolah : Jl. Desa Kertosari
Kec. Ulujami
- l). Status Gedung :-
- m). Sifat Gedung : Sendiri
- n). Jumlah Ruangan : Permanen
- i. Kelas : 28
 - ii. R. Guru , Kantor, KepSek : 3
 - iii. Perpustakaan : 1
 - iv. Lab. Komputer : 1
 - v. Lab. IPA : 2
 - vi. R. Ketrampilan/ Kesenian : 1
 - vii. R. Multimedia : 1
 - viii. Musholla : 1
 - ix. Ruang-ruang lainnya :-

2). Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Comal

2. Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Comal

Pada dasarnya, pembiasaan membaca Juz 'Amma secara teratur dilaksanakan di SMPN 1 Comal, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Membaca Juz 'Amma adalah praktik harian di awal sesi pembelajaran, di mana guru yang masuk jam pertama memimpin diminta untuk memandu siswa dalam membaca Juz Amma. Dalam percakapan dengan penulis, Bapak Tohir, Kepala SMPN 1 Comal, menunjukkan bahwa membaca Juz 'Amma telah diimplementasikan sebagai program kebiasaan di sekolah ini.

Pada awal setiap sesi pagi, guru yang bertanggung jawab diminta bergabung dengan siswa dalam membaca Al-Qur'an di ruang kelas mereka masing-masing. Sebagai bagian dari program, siswa diharapkan membawa juz Amma dari rumah mereka. Pembiasaan ini telah berjalan selama satu semester dan bertujuan untuk menumbuhkan cinta sejati terhadap Al-Qur'an dan mendorong anak-anak, terutama mereka yang membutuhkan dukungan dalam studi mereka,

untuk membacanya dengan cara yang langsung. Karena itu memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Tepatnya, 15 menit sebelum dimulainya kelas. Selang waktu ini didedikasikan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Quran. Menurut beliau juga, mengajari anak membaca Al Quran bukanlah hanya tugas dan kewajiban guru PAI, tetapi membutuhkan kerjasama dari semua guru dan orang tua di rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi disini itu kalau setiap pagi kita mulai dengan membaca Al-Qur'an bersama di kelas. Guru-guru dan siswa-siswa semua membawa dan membaca juz Amma. Ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai, kita punya waktu 15 menit buat membaca juz Amma bareng. Tugas ini bukan cuma urusan guru PAI, ini tugas bersama kita semua, termasuk orang tua.”¹

Dengan membiasakan membaca Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai menjadikan suasana tenang dan damai, karena satu-satunya suara yang terdengar adalah suara siswa siswi yang dengan penuh semangat membaca Juz Amma. Dengan membudayakan praktik ini, diharapkan bahwa anak-anak akan mengembangkan minat dan kecakapan yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Selaras dengan apa yang diutarakan Kepala SMPN 1 Comal, Guru PAI di SMPN1 Comal, Pak Fredy, ketika ditanya tentang tujuan dari implementasi pembiasaan ini, beliau menjelaskan bahwa penting bagi siswa untuk membaca Juz 'Amma sebelum terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk membudayakan karakter yang baik dan memupuk kecintaan kepada Allah SWT. Ini juga dilakukan untuk

¹ Tohir, Kepala SMPN 1 Comal, Wawancara Pribadi, Ruang Kepala Sekolah, 20 Mei 2024

mengenalkan mereka pada keterlibatan dalam kegiatan yang dimulai dengan elemen-elemen positif, dengan demikian membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an, karena tidak umum bagi anak-anak untuk terlibat dalam praktik ini di rumah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Saya rasa siswa perlu dibiasakan untuk membaca Juz 'Amma sebelum kita mulai pelajaran, ini untuk kita bikin karakter baik dan tambah cinta sama Allah SWT. Biar mereka juga jadi biasa baca Al-Qur'an. Soalnya, jarang banget anak-anak di rumah yang lakuin ini. Kita mau mereka kenal dan melakukan kegiatan yang positif dari awal.”²

Pembiasaan praktik membaca Juz 'Amma dari awal pendidikan untuk membentuk karakter siswa. Dimulainya kelas ditandai dengan bel tanda, menandakan dimulainya proses pembelajaran yang akan segera dimulai. Sebelum memulai jam pertama, SMPN 1 Comal memulai kegiatan pembelajaran mereka dengan bersama-sama membaca doa dan membaca Al-Quran. Secara khusus, tadurus melibatkan membaca Juz 'Amma. Pembiasaan membaca di awal sesi melibatkan semua siswa untuk membaca Juz 'Amma secara bersamaan. Kegiatan ini dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama atau oleh siswa yang secara khusus ditunjuk untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Tohir, selaku Kepala SMPN 1 Comal, sebagai berikut:

“Saat kita mau mulai belajar, biasanya kan kita dengar suara bel yang ngasih tahu kalo waktu buat belajar udah mulai. Nah, sebelum kita mulai pelajaran pertama, di SMPN 1 Comal, kita biasanya mulai dengan doa bareng dan baca Al-Quran. Khususnya, kita biasa baca Juz 'Amma. Nah, kebiasaan ini tuh ngajak semua siswa buat baca Juz 'Amma bareng-bareng dari awal sesi. Nah, kegiatan ini diarahin sama guru yang ngajar jam pertama

² Bapak Fredy, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 21 Mei 2024

atau kadang ada juga siswa yang dipilih buat ngurusin kegiatan ini.”³

Alasan di balik pembiasaan membaca Juz 'Amma di awal pembelajaran di SMP N 1 Comal ini adalah dua hal. *Pertama*, dipercaya bahwa dengan memulai pelajaran dengan membaca Juz 'Amma, hati dan pikiran siswa akan disesuaikan, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk menyerap pelajaran. Selain itu, sekolah menawarkan program yang menjamin kepada orang tua bahwa lulusan dari SMPN 1 Comal diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Quran yang mahir dan akurat. Hal ini di utarakan Bapak Fredy, Guru PAI SMPN 1 Comal, bahwa:

“Nah, ada dua alasan kenapa kita mulai dengan bacaan Juz 'Amma di awal pembelajaran di kedua madrasah ini. *Pertama*, kita percaya kalo dengan mulai pelajaran dengan baca Juz 'Amma, hati dan pikiran kita jadi lebih siap buat nerima pelajaran yang bakal dijadiin bahan belajar. Jadi, semacam ngasih bekal mental gitu sebelum mulai pelajaran. Terus, sekolah juga punya program yang jamin ke orang tua kalo anak-anak yang lulus dari SMPN 1 Comal bakal punya kemampuan baca Al-Quran yang bagus.”⁴

Selain itu, diharapkan bahwa melalui program pembiasaan membaca Juz 'Amma, para lulusan ini akan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Namun, kondisi ini sangat terkait erat dengan banyak elemen pembatas, seperti tingkat kecakapan siswa, dukungan orang tua yang tidak memadai, dan apati siswa. Kegiatan membaca Juz 'Amma dapat diimplementasikan secara efektif di awal proses pembelajaran karena adanya mekanisme implementasi yang dirancang dengan baik. Berikut adalah sistem

³ Bapak Tohir, Kepala SMPN 1 Comal, Wawancara Pribadi , Ruang Kepala Sekolah, 20 Mei 2024

⁴ Bapak Fredy, Guru PAI Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

implementasinya:

- a. Pembiasaan ini termasuk kegiatan reguler yang dilakukan setiap hari sehingga siswa harus membawa Juz Amma dari rumah masing-masing.
- b. Sebelum memulai pembiasaan ini, dimulai dengan membaca doa yang terletak di awal pelajaran
- c. Kegiatan pembiasaan dimulai dengan membaca isti'adzah dan basmalah. Setiap siswa mematuhi kata-kata yang diucapkan oleh pemimpin.
- d. Setelah menyelesaikan pembacaan ayat dari Al-Quran, pemimpin melanjutkan untuk membaca terjemahan yang sesuai, sementara siswa lainnya mendengarkan dengan penuh perhatian.

Pembiasaan \ membaca Juz 'Amma dilakukan di SMPN 1 Comal sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Tujuan memilih siswa untuk memimpin bacaan adalah untuk meningkatkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Praktik ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial pada anak-anak muda. Pemimpin dipilih dari siswa yang memiliki keterampilan membaca yang sangat baik. Mereka menginspirasi rekan-rekan siswa untuk mengembangkan keahlian membaca Al-Qur'an yang kuat dan akurat.

Keberhasilan anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran dipengaruhi oleh latar belakang mereka yang beragam, termasuk pengaturan pendidikan mereka (sekolah Islam atau umum) dan kemampuan yang bervariasi. Oleh karena itu, tidaklah memungkinkan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang seragam 100%. Namun, dengan menjaga keteraturan dalam latihan pelajaran pengantar, setiap pembelajar akan membuat kemajuan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Quran mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Indah, selaku wali kelas VIII, yang mengatakan bahwa:

“Jadi, suksesnya anak-anak dalam belajar baca Al-Quran

itu dipengaruhi sama banyak hal, termasuk latar belakang mereka yang beda-beda, misalnya dari sekolah Islam atau sekolah umum, dan juga kemampuan yang beragam. Jadi, nggak mungkin deh semua anak bisa sukses 100%. Tapi, kalo kita tetep rajin latihan dan ngikutin pembelajaran dengan teratur, setiap anak pasti bakal ada perkembangan yang signifikan dalam kemampuan baca Al-Quran mereka.”⁵

Kewajiban utama guru adalah membudayakan kasih sayang yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Guru di SMPN 1 Comal menggunakan banyak strategi untuk membudayakan kebiasaan membaca Juz Amma, seperti:

a. Metode Klasik

Pendekatan ini diterapkan oleh guru dengan menginstruksikan murid untuk terlibat dalam membaca bersama, di mana mereka membaca teks yang sama dan mematuhi batasan bacaan yang sama. Tujuannya adalah untuk memungkinkan anak-anak yang belum bisa membaca meniru dan mencontoh membaca teman sekelas mereka selama proses membaca. Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa ketika Ibu Indah, Wali Kelas VIII tiba di kelas, para siswa dengan antusias bergegas ke kursi mereka. Guru memerintahkan mereka untuk membuka juz 'amma dan membaca bersama-sama. Para siswa menunjukkan antusiasme yang besar saat mereka membaca Juz Amma tersebut perlahan-lahan dan mematuhi batasan bacaan yang ditetapkan oleh guru.⁶

b. Metode Kemampuan Individual

Selama pelaksanaan pendekatan ini, murid diharuskan bergiliran datang ke depan kelas untuk membaca, berdasarkan kemampuan membaca individual mereka, di bawah pengawasan dan arahan guru. Setelah selesai, guru memberikan nilai kepada daftar nilai dengan

⁵ Ibu Indah, Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 21 Mei 2024

⁶ Observasi, Ruang Kelas VIII, 19 Mei 2024

tujuan memberikan insentif kepada murid untuk terlibat lebih aktif dalam membaca. Motivasi anak untuk belajar meningkat saat mereka menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja mereka.

Di kesempatan yang berbeda, peneliti juga melihat metode yang berbeda yang digunakan dalam pembiasaan ini. Mulanya Bu Dyan, guru matematika yang hendak mengajar di kelas VIII datang ke dalam kelas mendorong para siswa untuk segera duduk di tempat masing-masing. Bu Atiqoh kemudian menyapa para siswa dan secara individu meminta mereka untuk membaca salah satu surat dari Juz Amma yang telah ditentukan. Ibu Dyan dengan penuh perhatian mendengarkan bacaan mereka dan memberikan koreksi jika diperlukan.⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada kelas VIII SMP Negeri 1 Comal

Di SMPN 1 Comal pengembangan karakter religius siswa dipupuk melalui praktik membaca Juz 'amma secara teratur di awal sesi pembelajaran mereka. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan untuk membaca Al-Qur'an dengan mahir, memungkinkan mereka untuk mengembangkan karakter Qur'ani. Upaya yang dilakukan oleh SMPN 1 Comal tersebut dipengaruhi oleh elemen-elemen yang mendukung dan menghambat yang berfungsi sebagai hambatan bagi adopsi kebiasaan membaca juz 'amma

a. Faktor-faktor Pendukung Kebiasaan Membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal

1). Siswa Terlibat Aktif dalam Pembelajaran

Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi oleh anak-anak. Penentu utama untuk mempraktikkan kebiasaan membaca Juz 'amma di

⁷ Observasi , Ruang Kelas VIII, 19 Mei 2024

SMPN 1 Comal adalah motivasi intrinsik para murid. Ketika siswa memiliki antusiasme belajar yang kuat, menjadi lebih mudah bagi para pengajar untuk menginstruksikan berbagai metode pembelajaran. Tingkat antusiasme dan motivasi siswa di SMPN 1 Comal sangat tinggi. Bu Indah, Wali kelas VIII dalam wawancara menyebutkan bahwa:⁸

“Siswa siswi menunjukkan antusiasme dan minat. Saya selalu mencari motivasi untuk mencapai tujuan yang saya inginkan. Sebagai hasilnya, terdapat pertukaran dukungan dan kerjasama timbal balik antara guru dan siswa untuk memastikan pencapaian tujuan yang ditetapkan, meskipun tidak semua anak mungkin memiliki kecenderungan alami untuk belajar membaca Al-Qur'an.”

Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Pak Fredy, Guru PAI, beliau juga mengungkapkan hal yang sama, menyatakan bahwa:

“kelancaran pendidikan seseorang bergantung pada siswa itu sendiri. Jika mereka rajin dan antusias tentang belajar membaca Al-Qur'an di rumah, mereka tidak akan mengalami kesulitan saat melafalkan Al-Qur'an di sekolah, karena mereka telah mempelajarinya di rumah.”⁹

Motivasi siswa adalah katalis utama untuk menumbuhkan ketekunan. Namun, tidak semua siswa memilikinya, dan minat tidak muncul secara tiba-tiba. Sebaliknya, itu muncul sebagai konsekuensi dari partisipasi aktif, pengalaman, dan keterlibatan yang teratur dalam belajar atau bekerja. Konsep kebutuhan atau keinginan secara inheren terkait dengan masalah yang ada, membuat penting bagi seorang guru untuk

⁸ Ibu Indah, Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 21 Mei 2024

⁹ Pak Fredy, Guru PAI, Wawancara Pribadi, Ruang Guru, 21 Mei 2024

secara konsisten menciptakan keadaan khusus yang memupuk dorongan dan kecenderungan yang berkelanjutan pada murid untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut temuan wawancara, para murid memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam hal membaca Al-Qur'an. Dorongan positif ini membuat lebih mudah bagi guru untuk melaksanakan pembiasaan ini. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dengan Rohman, siswa kelas VIII, yang mengatakan sebagai berikut:

“Tentu aja saya terlibat aktif. Menurutku, kebiasaan baca Juz 'Amma sebelum pelajaran itu penting banget, Kak. Soalnya, selain bikin karakter jadi lebih baik, juga bisa bikin kita lebih dekat sama Allah. Gak cuma itu, kan, dengan baca Al-Qur'an sebelum pelajaran, kayaknya kita lebih fokus dan dapet energi positif. Jadi, menurutku, ini kebiasaan yang harus kita pertahankan.”¹⁰

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Gia, Siswi kelas VIII, yang mengatakan sebagai berikut:

“ Aku senang dengan pembiasaan ini. Baca Juz 'Amma sebelum pelajaran itu banyak manfaatnya kayak ngeringankan pikiran gitu, Kak. Plus, rasanya lebih adem, kayaknya hati lebih tenang.”¹¹

2). Keterlibatan Proaktif Guru

Guru memainkan peran penting dalam menentukan kinerja pendidikan karena mereka bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang mendalam untuk berhasil menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Pak

¹⁰ Rohman, Siswa Kelas VIII, Wawancara Pribadi , Ruang Kelas VIII, 22 Mei 2024

¹¹ Gia , Siswi Kleas VIII, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas VIII, 22 Mei 2024

Tohir, Kepala SMPN 1 Comal menyoroti peran penting guru dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pembiasaan membaca Juz Amma ini. Baik Bapak maupun Ibu guru harus memiliki keahlian yang mendalam dalam membaca Al-Qur'an. Ketika seorang guru berenergi, aktif, dan menjaga kehadiran yang kuat di kelas, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diakses dan siswa menjadi lebih antusias tentang studi mereka. Pernyataan ini menegaskan bahwa kemahiran dan pengendalian diri guru dalam praktik instruksional mereka secara signifikan mempengaruhi pencapaian pendidikan.

3). Fasilitas yang Cukup

Suharsimi Arikunto mendefinisikan fasilitas pendidikan sebagai semua sumber daya yang diperlukan, baik yang bergerak maupun yang diam, yang diperlukan untuk proses belajar mengajar guna mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancar, konsisten, sukses, dan efisien.

Melalui observasi, diketahui bahwa SMPN 1 Comal menyediakan fasilitas yang efektif meningkatkan pengalaman belajar siswa, terutama dalam mengembangkan kebiasaan membaca Juz 'amma. Fasilitas-fasilitas ini meliputi sumber daya seperti buku-buku tentang ilmu bacaan, Al-Qur'an juz amma, dan salinan lengkap Al-Qur'an, semuanya tersedia di perpustakaan sekolah. Siswa bisa meminjam fasilitas-fasilitas beragam ini kapan pun mereka membutuhkannya.

Hasil observasi peneliti sejalan dengan Pernyataan Pak Fredy, guru PAI, yang menyatakan bahwa lembaga ini telah dilengkapi dengan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi studi Al-Qur'an, termasuk sumber daya seperti volume, juz amma, dan Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara

sebagai berikut:

“Kemarin, sekolah membeli 16 set volume dan juz amma untuk setiap kelas. Sebelum dimulainya pembacaan Juz Amma, seorang perwakilan kelas mengambil juz amma dari kantor, memastikan bahwa jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa di kelas.”¹²

4). Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan yang Memadai

Media pembelajaran sebagai segala instrumen dan sumber daya yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, termasuk namun tidak terbatas pada radio, televisi, buku, surat kabar, dan majalah. Kehadiran teknologi seperti laptop dan LCD menjadi insentif yang memadai bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Pak Fredy, guru PAI kelas VIII sebagai berikut:

“kita tentu menyediakan Juz Amma untuk jaga-jaga jika anak tidak membawa sendiri dari rumah. Di setiap kelas pun sudah tersedia LCD, kalau mau bisa dipakai. Tapi karena pembiasaan ini hanya 15 menit saja sebelum memulai pelajaran, jadi jarang pembiasaan membaca Juz Amma ini memanfaatkan LCD.”¹³

b. Faktor-faktor Penghambat Kebiasaan Membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal

Selain alasan-alasan pendukung yang disebutkan di atas, terdapat beberapa faktor penghambat tertentu yang menghalangi implementasi kebiasaan membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal, antar lain :

1). Disiplin siswa yang kurang.

Disiplin dan keterampilan siswa di sekolah saling

¹² Bapak Fredy, Guru PAI, Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

¹³ Bapak Fredy, Guru PAI, Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

terkait erat. Disiplin mencakup ketaatan siswa terhadap dan penegakan aturan dan regulasi. Ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah dapat menghambat keinginan murid untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Selain itu, beberapa siswa terlibat dalam bercanda dan tidak menunjukkan komitmen yang sungguh-sungguh terhadap praktik membaca Al-Qur'an. Hal ini dikatakan pula oleh Bu Indah, Wali kelas VIII, sebagai berikut:

" Nah, kalo anak-anak telat dateng, lupa bawa buku Juz Amma, terus suka ngelakuin hal-hal yang nggak penting pas baca Al-Qur'an, itu bikin proses belajar dan ngajar Al-Qur'an di sekolah pastinya jadi terganggu." ¹⁴

2). Penyediaan waktu yang tidak mencukupi

Waktu yang dialokasikan untuk pembiasaan membaca juz 'Amma di sekolah saat ini tidak mencukupi. Hal ini dikatakan pula oleh Bu Indah, Wali kelas VIII, sebagai berikut:

“ pembiasaan membaca Juz Amma ini hnay 15 menit saja. Terkadang jika saya ingin melihat kemampuan individu siswa, saya sering memakai jam pelajaran saya sendiri. Jadi pembiasaan ini lebih sering dilaksanakan dengan mengaji bersama saja.”¹⁵

3). Pengetahuan atau pemahaman orang tua yang tidak mencukupi

Keluarga berperan sebagai institusi pendidikan primer dan awal. Namun, itu juga dapat menjadi elemen kontributif terhadap tantangan belajar. Faktor ini mencakup orang tua yang menunjukkan apatis terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an yang tidak memadai

¹⁴ Ibu Indah, Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

¹⁵ Ibu Indah, Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

dari anak mereka, seperti yang diungkapkan oleh Bu Indah, Wali kelas VIII, bahwa:¹⁶

"orang tua yang menunjukkan ketidakpedulian dan keterlibatan minimal dalam pendidikan anak mereka hanya menyuruh mereka belajar di sekolah tanpa memberikan bimbingan di rumah, dan bahkan mengabaikan untuk mengirim anak-anak mereka untuk membaca TPQ. Akibatnya, anak akan mengalami kemunduran dalam proses belajar dan membaca Al-Qur'an akan menjadi sulit dan memakan waktu."

Hal ini sejalan dengan pendapat Bu Dyan, Guru Matematika, bahwa "orang tua mengabaikan alat-alat sekolah anak-anak mereka karena kesibukan mereka sendiri."¹⁷

Jika orang tua tidak menyediakan alat yang diperlukan bagi anak mereka untuk membaca Al-Qur'an, itu akan menghambat kemampuan mereka untuk belajar Al-Qur'an di sekolah. Pernyataan tersebut menyarankan bahwa orang tua yang sibuk mencari nafkah mungkin kurang menyadari dan gagal memberikan pengawasan dan bimbingan yang memadai kepada anak-anak mereka. Orang tua siswa yang tidak mau berkolaborasi dengan sekolah. Biasanya, mereka adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaan hingga sore, meninggalkan mereka dengan waktu yang tidak mencukupi untuk mengawasi kegiatan anak-anak mereka di rumah.

4). Dampak Negatif Kemajuan Teknologi

Dampak merugikan dari teknologi seperti situs web pornografi yang mudah diakses di internet, yang mungkin diakses oleh anak-anak muda, serta pengenalan platform permainan baru seperti Play Station. Faktor-

¹⁶ Ibu Indah, Wali Kelas VIII, Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

¹⁷ Ibu Dyan, Guru Matematika Kelas VIII, Wawancara Pribadi , Ruang Guru, 21 Mei 2024

faktor ini dapat menghambat proses membentuk nilai-nilai etika pada anak-anak melalui kebiasaan. Misalnya, anak-anak yang terpaku bermain Play Station dan tidak didorong, akan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk belajar Al-Qur'an di rumah.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Pra KBM pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Comal

Pembiasaan membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal telah menjadi rutinitas harian yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Setiap pagi, guru yang mengajar di jam pertama memandu siswa dalam membaca Juz 'Amma selama 15 menit. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta melatih keterampilan mereka dalam membaca dengan tartil. Selain menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan program ini juga melibatkan semua guru dan orang tua untuk memastikan anak-anak terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

Pembiasaan praktik membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal dimulai setiap hari dengan bel yang menandakan dimulainya proses pembelajaran. Sebelum pelajaran pertama dimulai, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan Al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma, secara bersamaan oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama atau siswa yang ditunjuk untuk memimpin. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menyiapkan hati dan pikiran siswa, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menerima pelajaran dan membekali mereka dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang mahir. Pembiasaan ini juga merupakan bagian dari program sekolah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Implementasi pembiasaan ini melibatkan beberapa

langkah, mulai dari membaca doa, isti'adzah, dan basmalah, hingga mendengarkan terjemahan setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pemilihan siswa untuk memimpin bacaan bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi rekan-rekan mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Meskipun keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan kemampuan individu siswa yang bervariasi, keteraturan dalam praktik ini dapat membantu setiap siswa membuat kemajuan signifikan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tercermin dalam pernyataan Ibu Indah, wali kelas VIII, yang mengungkapkan bahwa meskipun hasilnya bervariasi, latihan yang konsisten akan menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kepala SMPN 1 Comal, Bapak Tohir, menyatakan bahwa pembiasaan ini telah lama diterapkan dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Dalam pandangan beliau, kegiatan ini bukan hanya membantu siswa mengenal lebih dekat Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang damai dan penuh semangat di pagi hari. Suara bacaan siswa yang serentak memberi energi positif sebelum memulai pelajaran, membangun karakter yang baik serta meningkatkan cinta kepada Allah SWT.

Guru PAI, Pak Fredy, juga menekankan pentingnya program ini untuk memupuk kebiasaan baik dan mengajarkan siswa untuk memulai hari dengan kegiatan positif. Menurutnya, banyak siswa yang mungkin tidak mendapatkan kesempatan membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga sekolah menjadi tempat yang tepat untuk membiasakan hal tersebut. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, pembiasaan membaca Juz 'Amma ini diharapkan mampu mengakar dalam kehidupan siswa dan membantu mereka dalam pembentukan karakter religius yang kuat.

a. Metode Klasik

Pendekatan yang diterapkan oleh guru melibatkan membaca Juz 'Amma secara bersama-sama, di mana siswa membaca teks yang sama dengan batasan bacaan yang telah

ditetapkan. Hal ini memungkinkan siswa yang belum lancar membaca untuk mencontoh teman sekelas mereka. Berdasarkan observasi, ketika Ibu Indah, Wali Kelas VIII, memasuki kelas, siswa dengan antusias segera duduk dan memulai membaca Juz 'Amma bersama-sama. Mereka mengikuti instruksi dengan penuh semangat, membaca perlahan-lahan sesuai dengan arahan guru.¹⁸

b. Metode Kemampuan Individual

Dalam pendekatan ini, siswa bergiliran maju ke depan kelas untuk membaca Juz 'Amma sesuai dengan kemampuan individu mereka, di bawah pengawasan guru. Setelah selesai, guru memberikan nilai untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam membaca (Khobir et al, 2024) . Umpan balik yang cepat dari guru meningkatkan semangat belajar siswa. Pada kesempatan lain, metode berbeda juga diterapkan, seperti ketika Bu Dyan, guru matematika, meminta siswa duduk di tempat mereka sebelum Bu Atiqoh secara individu meminta mereka membaca surat yang telah ditentukan. Bu Dyan mendengarkan dengan cermat dan memberikan koreksi jika diperlukan.¹⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Pra KBM pada kelas VIII SMP Negeri 1 Comal

Di SMPN 1 Comal, pengembangan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan membaca Juz 'Amma di awal sesi pembelajaran. Program ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dan mengembangkan karakter Qur'ani. Namun, pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi adopsi kebiasaan membaca Juz 'Amma secara teratur.

¹⁸ Observasi , Ruang Kelas VIII, 19 Mei 2024

¹⁹ Observasi , Ruang Kelas VIII, 19 Mei 2024

a. Faktor-faktor Pendukung Kebiasaan Membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal

1). Siswa Terlibat Aktif dalam Pembelajaran

Siswa di SMPN 1 Comal terlibat aktif dalam pembiasaan membaca Juz 'Amma, menunjukkan rasa ingin tahu dan motivasi yang tinggi. Faktor utama yang mendorong keberhasilan program ini adalah motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa memiliki antusiasme yang kuat, guru dapat lebih mudah menerapkan berbagai metode pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan Bu Indah, Wali Kelas VIII, yang menyebutkan bahwa antusiasme dan minat siswa berperan penting dalam keberhasilan program ini, meskipun tidak semua siswa memiliki kecenderungan alami untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pak Fredy, Guru PAI, juga menekankan pentingnya partisipasi siswa di rumah dalam belajar Al-Qur'an, karena kebiasaan membaca di rumah akan memudahkan mereka saat membaca di sekolah.

Motivasi siswa menjadi katalis utama dalam menumbuhkan ketekunan dalam membaca Al-Qur'an. Namun, motivasi ini tidak muncul tiba-tiba, melainkan berkembang melalui partisipasi aktif dan keterlibatan rutin. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung agar siswa terus terdorong untuk meningkatkan kemahiran mereka. Berdasarkan wawancara dengan siswa, tingkat motivasi mereka cukup tinggi. Rohman, siswa kelas VIII, menyatakan bahwa kebiasaan membaca Juz 'Amma sebelum pelajaran membantu memperbaiki karakter, mendekatkan diri kepada Allah, dan memberikan energi positif untuk belajar. Senada dengan itu, Gia, juga dari kelas VIII, merasa bahwa membaca Juz 'Amma membuat pikirannya lebih ringan dan hatinya lebih tenang, sehingga ia merasakan manfaat yang besar dari program ini.

2). Keterlibatan Proaktif Guru

Guru berperan penting dalam menentukan kinerja pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Pak Tohir, Kepala SMPN 1 Comal, menekankan bahwa keberhasilan pembiasaan membaca Juz 'Amma sangat bergantung pada keahlian guru dalam membaca Al-Qur'an. Guru yang berenergi dan aktif di kelas membuat pembelajaran lebih mudah diakses dan meningkatkan antusiasme siswa. Kemahiran dan pengendalian diri guru dalam pengajaran berpengaruh signifikan terhadap pencapaian pendidikan siswa.

3). Fasilitas yang Cukup

Suharsimi Arikunto mendefinisikan fasilitas pendidikan sebagai semua sumber daya yang diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fasilitas ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancar, sukses, dan efisien. Di SMPN 1 Comal, fasilitas yang ada mendukung pengembangan kebiasaan membaca Juz 'Amma oleh siswa. Fasilitas seperti buku bacaan, Al-Qur'an juz amma, dan salinan lengkap Al-Qur'an tersedia di perpustakaan sekolah dan dapat dipinjam oleh siswa kapan saja. Observasi menunjukkan bahwa sekolah menyediakan sumber daya ini secara aktif, termasuk pengadaan 16 set juz amma untuk setiap kelas. Upaya ini memastikan siswa memiliki akses yang cukup ke bahan-bahan yang diperlukan, sesuai dengan kebutuhan kelas mereka.

4). Ketersediaan Sumber Daya Pendidikan yang Memadai

Media pembelajaran mencakup berbagai instrumen dan sumber daya yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, dan teknologi modern seperti laptop dan LCD. Di SMPN 1 Comal, meskipun fasilitas seperti Juz Amma, laptop, dan LCD tersedia, penggunaannya dalam program pembiasaan

membaca Juz Amma terbatas. Menurut Pak Fredy, meskipun LCD tersedia di setiap kelas, program membaca Juz Amma yang hanya berlangsung selama 15 menit sebelum pelajaran jarang memanfaatkan teknologi ini. Namun, sekolah tetap menyediakan Juz Amma cadangan untuk siswa yang tidak membawa dari rumah.

b. Faktor-faktor Penghambat Kebiasaan Membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal

Selain alasan-alasan pendukung yang disebutkan di atas, terdapat beberapa faktor penghambat tertentu yang menghalangi implementasi kebiasaan membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal, antar lain :

1). Disiplin siswa yang kurang.

Disiplin siswa di SMPN 1 Comal sangat mempengaruhi keterampilan mereka, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an. Ketaatan terhadap aturan dan regulasi sekolah esensial untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketidakpatuhan, seperti keterlambatan datang ke sekolah, ketidakhadiran buku Juz 'Amma, dan kurangnya komitmen saat membaca Al-Qur'an, dapat mengganggu proses belajar. Bu Indah, wali kelas VIII, menyatakan bahwa masalah seperti keterlambatan, lupa membawa buku, dan perilaku yang tidak fokus selama membaca Al-Qur'an menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, memastikan disiplin yang baik sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2). Penyediaan waktu yang tidak mencukupi

Waktu yang dialokasikan untuk pembiasaan membaca Juz 'Amma di SMPN 1 Comal saat ini dianggap tidak memadai. Bu Indah, wali kelas VIII, mengungkapkan bahwa sesi pembiasaan ini hanya berlangsung selama 15 menit. Untuk mengevaluasi kemampuan individu siswa, dia sering menggunakan

waktu pelajaran pribadi, sehingga pembiasaan membaca Juz 'Amma lebih sering dilakukan secara bersama-sama. Keterbatasan waktu ini mengindikasikan perlunya penyesuaian jadwal agar proses pembiasaan bisa lebih efektif dan mendalam.

3). Pengetahuan atau pemahaman orang tua yang tidak mencukupi

Keluarga memiliki peran penting sebagai institusi pendidikan primer, tetapi juga bisa menjadi sumber tantangan dalam proses belajar. Bu Indah, wali kelas VIII, mengungkapkan bahwa beberapa orang tua menunjukkan apatis terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an anak mereka. Mereka sering hanya mengandalkan sekolah tanpa memberikan bimbingan di rumah atau mengirim anak ke TPQ. Akibatnya, proses belajar Al-Qur'an menjadi sulit dan memakan waktu. Pendapat ini didukung oleh Bu Dyan, Guru Matematika, yang menambahkan bahwa kesibukan orang tua sering menyebabkan mereka mengabaikan kebutuhan pendidikan anak, termasuk alat-alat sekolah. Ketidakmampuan orang tua untuk menyediakan dukungan dan pengawasan yang memadai, terutama bagi mereka yang sibuk bekerja, menghambat kemampuan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an secara efektif.

4). Dampak Negatif Kemajuan Teknologi

Dampak merugikan dari teknologi seperti situs web pornografi yang mudah diakses di internet, yang mungkin diakses oleh anak-anak muda, serta pengenalan platform permainan baru seperti Play Station. Faktor-faktor ini dapat menghambat proses membentuk nilai-nilai etika pada anak-anak melalui kebiasaan. Misalnya, anak-anak yang terpaksa bermain Play Station dan tidak didorong, akan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk belajar Al-Qur'an di rumah.

BAB V

PENUTUP

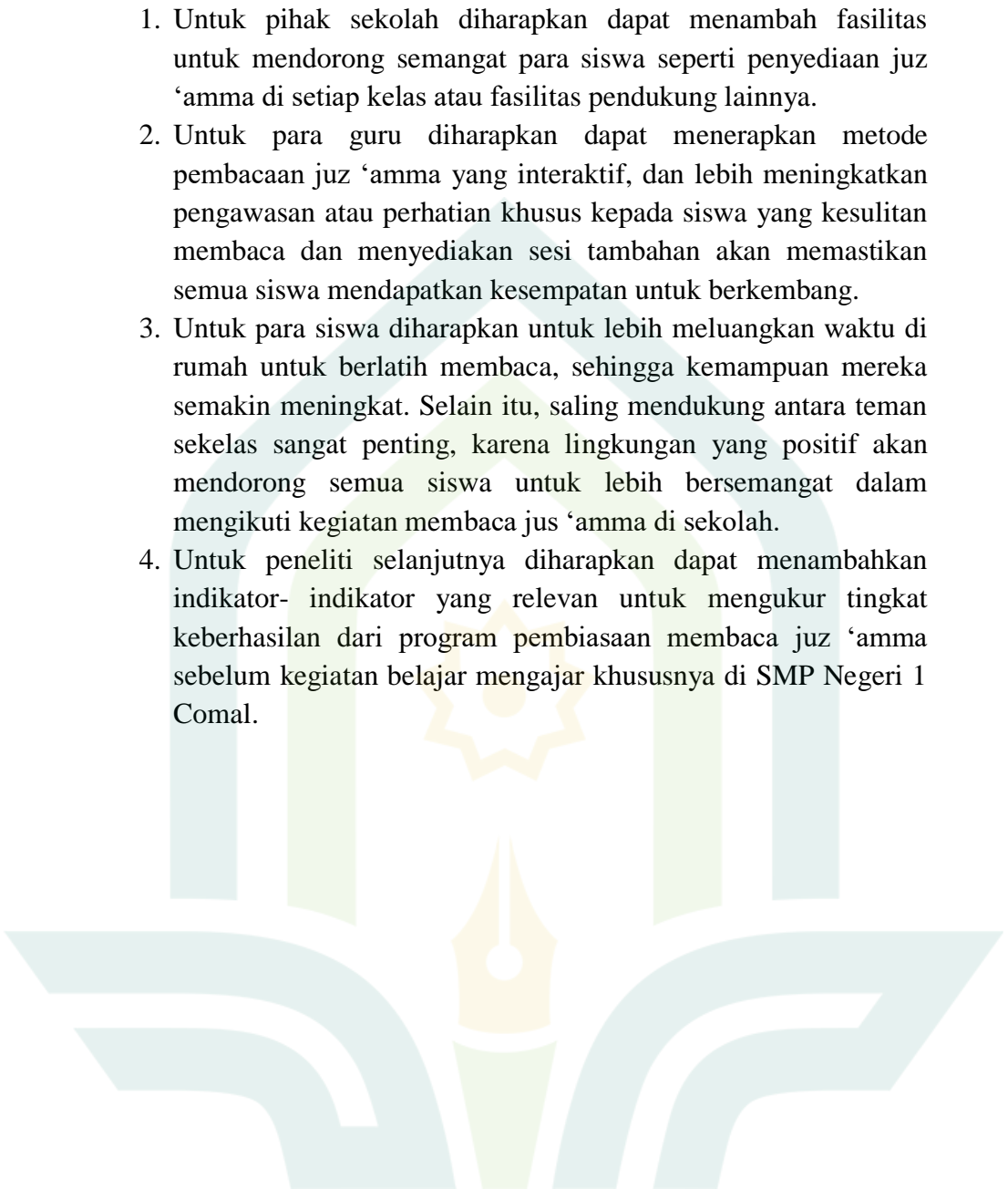
A. Kesimpulan

1. Implementasi pembiasaan membaca Juz 'Amma pra KBM di kelas VIII SMPN 1 Comal dilakukan secara rutin setiap pagi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan keterampilan membaca dengan tartil, dan membangun karakter religius siswa. Kegiatan ini dipandu oleh guru pertama atau siswa terpilih, menggunakan metode klasik secara bersama-sama maupun metode individual yang melibatkan penilaian dan koreksi langsung. Dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah memastikan program ini berjalan konsisten, meskipun keberhasilan siswa dipengaruhi oleh latar belakang mereka. Pembiasaan ini menciptakan suasana kelas yang positif, membangun kedisiplinan, serta menjadi sarana efektif untuk membentuk kebiasaan baik di sekolah dan di rumah.
2. Implementasi pembiasaan membaca Juz 'Amma pra KBM di SMPN 1 Comal didukung oleh motivasi siswa yang tinggi, keterlibatan aktif guru, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta dukungan sumber daya yang memadai. Namun, beberapa faktor penghambat seperti rendahnya disiplin siswa, alokasi waktu yang terbatas, kurangnya pemahaman dan dukungan dari orang tua, serta dampak negatif kemajuan teknologi, menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini. Meski demikian, dengan kolaborasi semua pihak, program ini tetap berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Saran

Dalam rangka pelaksanaan program pembiasaan membaca juz 'amma sebelum kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Comal. Maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Comal:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat menambah fasilitas untuk mendorong semangat para siswa seperti penyediaan juz ‘amma di setiap kelas atau fasilitas pendukung lainnya.
2. Untuk para guru diharapkan dapat menerapkan metode pembacaan juz ‘amma yang interaktif, dan lebih meningkatkan pengawasan atau perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan membaca dan menyediakan sesi tambahan akan memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berkembang.
3. Untuk para siswa diharapkan untuk lebih meluangkan waktu di rumah untuk berlatih membaca, sehingga kemampuan mereka semakin meningkat. Selain itu, saling mendukung antara teman sekelas sangat penting, karena lingkungan yang positif akan mendorong semua siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan membaca jus ‘amma di sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator- indikator yang relevan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program pembiasaan membaca juz ‘amma sebelum kegiatan belajar mengajar khususnya di SMP Negeri 1 Comal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. Pembentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, SMP Bae 2 Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*. Vol. 2 No. 1.
- Arinda, Firdianti. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GrePublishing.
- Abdan, Rahim dan Agus Setiawan. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pendidikan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, IAIN Samarinda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Samarinda: IAIN Samarinda
- Alkadafi, M. A., Rifqi, M. A. F., Maulidia, T. A., Prayogi, A., Riyadi, R., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2024). Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan: Suatu telaah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6325-6334.
- Alfi, Zahrotul Hamidah, Andi Warisno dan Nur Hidayah. 2021. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, IAI An Nur Lampung. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7 No. 2.
- Ali, Mustofa dan Abdul Ghofur. 2022. Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak, STIT Al Urwatul Wustqo Jombang. *Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, Vol. 29 No. 1.
- Amirudin. 2023. *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Anas, Fauzi Hakimudin dan Mohamad Ali. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Di MAN Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Of Social Science Research*, Vol. 3 No. 2.

- Bacharul, Ilmy. 2007. *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Buchori, Mochtar. 2015. *Akar Pendidikan Karakter Bangsa: Pembangunan dan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eva, Apriyanti dan Hasan Basri. 2020. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Pacitan Lamongan, Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Tamaddun – FAI UMG*. Vol. XXI No. 1.
- Fahmi, Ikrom, Syamsul Arifin. 2021. Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Humanistika - Jurnal Keislaman*.
- Hakim, A. 2020. *Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Press.
- Hamid, A. 2019. *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Tantangan dan Prospek..* Jakarta: Erlangga
- Hasan, Noorhaidi. 2018 *Etika Islam: Menuju Manusia Baru Berbasis Keadilan dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, B. R., Prayogi, A., Mukhlis, A., Riyadi, R., & Pujiono, I. P. (2024). Internalisasi Komitmen Tanggung Jawab Anggota Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler: Studi Pada Siswa Anggota Ekstrakurikuler Teater di MA YIC Bandar Batang. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 2(1), 1-8.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2017. *Karakter Islami: Relevansinya dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ibrahim, A. Y. 2016. *Menyikapi Problem Kemanusiaan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Diva PreMedi

- Khobir, A., Chonitsa, A., & Adila, B. C. (2024). Potret Curriculum Portrait Independent Learning At The Center Of Excellence School (Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan):(Study cases SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan). *Jurnal Edusci*, 1(6), 260-271.
- Krisnaldi, M. Isya, dkk, 2018. Juz Amma Zaman Now. Aplikasi Penghafal Juz Amma (Tahfidz Qur'an) Berbasis Android, D3 Teknik Informatika Universitas Telkom Bandung. *Jurnal e-proceeding of applied science*,. Vol.4 No. 2.
- Ma'arif, Ahmad Syafii. 2019. Islam dan Pendidikan Karakter: Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'I. 2008. Pembentukan Karakter Religius Siswa: Implementasi di Sekolah. Yogyakarta: LkiS.
- Mukhlis, Fahrudin. 2022. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah dan Hidayatullah*. Malang: CV Pustaka Paradaban
- Mulyasa, E.2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Noor Huda. 2019. Pendidikan Karakter Islam: Implementasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Pendidikan di Indonesia. Bandung: Rosdakarya
- Nurmayanti. 2019. *Pembentukan Karakter Religious Siswa Melalui Implementasi Program Tahfizul Qur'an di SDN 1 Kampung Dalem Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Rahman, M. A. 2016. *Tafsir Tematik Atas Surah-Surah Pendek Juz Amma*. Jakarta: Pustaka Arafah.
- Sahrudin, Didin. 2019. *Pembiasaan Pembacaan Juz Amma pada Awal Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi di*

MTS Rina Hasanah Saketi dan MTS Mathlaul Anwar Cikaliung Saketi Pandeglang. Banten: UIN SMH Banten

Sudrajat, A. 2018. *Pendidikan Akhlak Mulia*. Jakarta: Erlangga.

Umami, Annisa. 2021. *Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma di Pagi Hari dalam Mengembangkan Kecerdasan Spirituan Siswa Kelas 4MI NU Hasyim Rahtawu Gobog Kudus*. Kudus: IAIN Kudus

Yustiana, Khoerotul Nisa. 2017. *Pembentukan Karakter Religious di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Yundi, Akhyar dan Eli Sutrawati. 2021. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Bentuk Karakter Religius Anak, UIN Sulthan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 18 No. 2.

Zain, Fella Sulfa. 2021. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Juz Amma pada kelas XI SMAN 1 Sambit, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo